



**JATAH PEMBUANGAN TPA PIYUNGAN JELANG DESENTRALISASI DIPANGKAS**

# Yogya Olah Sampah Jadi Bahan Bakar

**YOGYA (MERAPI)** - Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta sedang memaksimalkan pelaksanaan desentralisasi pengolahan sampah setelah Pemda DIY mewajibkan masing-masing kabupaten kota untuk bisa mengelola sampah secara mandiri dan tidak lagi dialihkan ke TPA Regional Piyungan.

Kabid Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yogyakarta Ahmad Haryoko mengatakan, dalam pengolahan sampah nantinya akan menggunakan dua modul berupa Refuse Derived Fuel atau RDF. Untuk diketahui, RDF ini digunakan sebagai bahan bakar batu bara yang dipergunakan untuk membuat semen.

Menurutnya, dalam satu modul dapat digunakan maksimal di 20 ton sampah per harinya. Namun jika ada dua modul dan dua shift per harinya. Maka bisa dimaksimalkan sampah dapat diolah sebanyak 80 ton per hari. "Jika memungkinkan akan ada dua shift untuk mengolah sampah sebanyak 40 ton per hari maka

diperkirakan 80 ton sampah dalam satu hari bisa diolah," jelasnya di Balai Kota, Jumat (5/1).

Tak hanya itu, berat dari sampah juga mempengaruhi pengolahan sampah yang ada. Terutama saat ini Kota Yogyakarta ditimpa cuaca ekstrem yang dapat mengakibatkan hujan lebat. Hal ini berdampak pada volume sampah yang mengalami peningkatan akibat banyak sampah yang basah.

Untuk itu, DLH mengajak masyarakat untuk memilah sampah agar sampah tidak terkena air hujan yang dapat mengakibatkan beban sampah yang dibuang ke TPA Piyungan semakin berat. "Saat terkena air hujan, jumlah atau bobot

sampah mengalami peningkatan. Karena kondisi sampah yang basah. Hal ini menambah beban kami saat dibawa ke TPA Piyungan yang saat ini semakin dibatasi," imbuhnya.

Saat ini, lanjut Ahmad Haryoko, jatah Kota Yogyakarta membuang sampah di TPA Piyungan sangat dibatasi, tidak lagi 165 ton per harinya tetapi 145 ton per harinya.

"Jumlah maksimal beban sampah yang dibuang ke TPA Piyungan akan terus berkurang. Kami juga berusaha untuk semua sampah tidak kekhujanan baik di depo maupun di penampungan sampah. Oleh karenanya, kami mengajak masyarakat untuk tetap memilah sampah dan tidak membiarkan sampah dalam keadaan basah," ujarnya.

Selain itu, Haryoko juga mengungkapkan, dalam upayaantisipasi adanya lindi pada sampah di depo, telah diupayakan dengan penyemprotan eco enzim untuk mengurangi bau yang diakibatkan dari sampah. Sementara itu, Penjabat Wali



MERAPI-DOKUMEN PEMKOT YOGYAKARTA  
**Kabid Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja Ahmad Haryoko memberikan keterangan di Balai Kota.**

Kota Yogyakarta Singgih Raharjo mengungkapkan, dengan berbagai upaya yang telah dilakukan tidak berhasil menjadi Kota Yogyakarta zero sampah tanpa dukungan dari berbagai pihak.

Khususnya sampah bisa terus di tekan dengan terus melakukan pengolahan sampah, salah satunya dengan program Gerakan Zero Sampah Anorga-

nik (GZSA) dan gerakan mengolah sampah dan limbah dengan biopori ala Jogja (Mbah Dirjo) yang dapat membantu menurunkan sampah yang dibawa ke TPA Piyungan.

Singgih menambahkan, program tersebut akan terus dilakukan. Selain itu juga akan mengoptimalkan TPS 3R Nantikan yang sudah beroperasi dengan maksimal. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005